

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat dan situasi perekonomian negara yang tidak menentu dapat mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan dan menjaga eksistensinya. Kinerja manajemen dapat tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk keputusan bisnis. Informasi tersebut juga berguna bagi para pemegang saham dan investor untuk keputusan bisnis atau pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi mereka dalam perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang disajikan dan merupakan bagian penting yang saling melengkapi. Pada praktiknya yang menjadi faktor perhatian pihak eksternal adalah laba perusahaan yang terdapat pada laporan laba rugi. Manajer menyadari hal ini, terutama dari kalangan manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba, sehingga mendorongnya timbulnya *disfunctional behavior* (perilaku yang tidak semestinya). (Harahap, 2012)

Belkaquei (2012) menyatakan definisi sederhana dari *income smoothing* adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajer dengan menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba, manaje cenderung mengambil tindakan untuk meningkatkan laba ketika laba relatif rendah dan untuk mengurangi laba bila laba yang dihasilkan relatif tinggi. Alasan manajemen melakukan *income smoothing* adalah untuk mengurangi resiko perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan keandalan perkiraan keuangan,

jaminan pekerjaan, mengurangi pajak dan biaya politik serta meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astika dan Natalie (2016) tentang pengaruh *cash holding*, bonus plan, reputasi auditor, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *income smoothing* mendapatkan hasil bahwa *cash holding* berpengaruh positif pada *income smoothing*, sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh pada *income smoothing*.

Profitabilitas juga berpengaruh terhadap praktik perataan laba, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang. Profitabilitas yang stabil akan menguntungkan manajemen, seperti mempertahankan posisi jabatan apabila kinerja diukur dengan tingkat laba yang mampu dihasilkan (Martono, 2012).

Cash Holding didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan, yang sifatnya jangka pendek. Berdasarkan teori agensi, adanya konflik antara manajer dan pemegang saham menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas (*cash holding*) di perusahaan dan menjaga kestabilan kenaikan kas yang ada di perusahaan, karena kenaikan kas yang stabil di perusahaan membuat kinerja manajemen terlihat baik di mata pemegang saham. Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh manajer inilah yang meningkatkan motivasi manajer untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan cara melakukan manajemen laba dalam bentuk perataan laba (Chen, 2008 dalam Sarwinda et al 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Sarwinda et al (2015) yang menyatakan bahwa *cash holding* (kepemilikan kas) berpengaruh positif dengan *income smoothing* (perataan laba), yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi perataan laba.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besarnya kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar memiliki kesempatan lebih besar untuk menenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Skousen et al (2012;570) menyatakan bahwa perusahaan besar relatif lebih sensitif dibandingkan dengan perusahaan kecil. Namun investor umumnya lebih menyukai ukuran perusahaan yang kecil dibanding jika ukuran perusahaan menjadi besar, hal ini disebabkan jika perusahaan menjadi semakin besar mengindikasikan adanya potensial *cash flow* yang semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung akan lebih disorot media masyarakat sehingga kewajibannya menjadi lebih besar.

Fenomena praktik perataan laba dalam dunia bisnis sudah umum terjadi dan menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh para praktisi dan akademisi. Seperti dikutip di www.Bisnis.com mengenai kasus PT Toshiba yang telah melakukan perataan laba dengan menunda pengakuan kerugian selama kurang lebih 6 tahun. Hal ini sengaja dilakukan oleh pihak manajemen dan diketahui oleh CEO PT Toshiba. Panel investigasi independen yang terdiri dari akuntan dan pengacara menemukan Tanaka (CEO PT Toshiba) secara sadar mengetahui penggelembungan laba operasional setidaknya sebesar 1,2 miliar US. Adanya fenomena perataan laba yang terjadi dapat menyebabkan pengungkapan laba yang menyesatkan sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (BAPEPAM, 2013).

Penelitian ini rmerujuk dari penelitian Cendy dan Sarwinda tentang pengaruh *cash holding*, profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing*

dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa variabel *cash holding*, profitabilitas, dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Cendy (2013) adalah periode penelitian, jenis perusahaan yang di pilih serta penambahan variabel. Peneliti menggunakan periode 2013-2015, dengan asumsi bahwa dalam range waktu itu ada banyak perubahan yang terjadi dalam dunia usaha dan keadaan perekonomian Indonesia, serta untuk mendapatkan hasil terbaru mengenai *income smoothing* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti juga menambahkan variabel independen yaitu *political cost*.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing***”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan penelitian digunakan agar hasil penelitian tidak terlalu melebar dan menyimpang, oleh sebab itu dibuat batasan penelitian sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
2. Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) yaitu *Cash Holding* (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan Nilai Perusahaan (X4) dan variabel dependennya yaitu *Income Smoothing* (Y)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian maka dapat diuraikan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Holding* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*?
4. Apakah Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *cash holding* terhadap *income smoothing*.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *income smoothing*.
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap *income smoothing*.
- d. Untuk membuktikan secara empiris nilai perusahaan terhadap *income smoothing*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap:

1. Bagi pengembangan pengetahuan, diharapkan dapat memberikan pemikiran tentang pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan

sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi.

2. Bagi pengembangan praktek akuntansi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar.
3. Bagi investor, diharapkan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku dalam ukuran moneter.

1.6 Sitematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Paada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi,

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang landasan teori, tinjauan peneliti terdahulu, dan hipotesis sebagai alternatif pemecahan sementara.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang memuat tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel, metode pengumpulan data, sumber data dan metode analisis data yang digunakan.

BAB 1V HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Berisi tentang objek penelitian, analisis data, dan interorestasi hasil.

BAB V SIMPULAN & SARAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN